



SEKOLAH TINGGI PERTANIAN KUTAI TIMUR

Jl. Soekarno-Hatta No. 01 Sangatta, Kab. Kutai Timur Kalimantan Timur, Kode Pos 75387
Telp. (0549) 2031985 E-mail : stiper_kutim@yahoo.com.

LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH BEREPUTASI TERINDEK SCOPUS

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : CORAL BIODIVERSITY IN PULAU MIANG, EAST KALIMANTAN, INDONESIA.

Penulis Jurnal Ilmiah : Rosdianto (Penulis 1/Penulis tunggal)

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal: JOURNAL OF SOUTHWEST JIAOTONG UNIVERSITY
b Volume/Nomor: Vol 57, No. 1 Environmental Sciences
c. Edisi (Bulan/Tahun) : Februari, 2022
d. Penerbit : Department of Journal of Southwest Jiaotong University, No.111 Erhuanlu Beiyiduan, Chengdu, Sichuan, P.R.CHINA.(Postcode: 610031).
e. Jumlah Halaman : 640-648p

Kategori Publikasi Karya Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional / Internasional Bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review : Artikel ditulis dengan mengikuti kaidah jurnal ilmiah internasional bereputasi. Sistematiknya jelas dan terpilah-pilah dengan baik. Research gap dipaparkan dengan baik dan menjadi alasan yang kuat untuk memunculkan penelitian. Ruang lingkup pembahasannya proporsional dan dikaji secara mendalam, sesuai dgn bidang ilmu Penulis Teknik Kelautan dan Ilmu Kelautan. Hal yang patut dibanggakan adalah tulisan ini diterbitkan oleh **Jiaotong University, China**, pada Environmental Sciences dimana Jurnal jurnal termasuk Internasional bereputasi, yakni Scopus dan Scimagojr (Q2), SJR: 0,31.

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ Int. Bereputasi	Nasional Terakreditasi	Nasional Tidak Terakreditasi	
	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan Unsur Isi Artikel (10%)	4			4
b. Ruang Lingkup & Kedalaman Pembahasan (30%)	12			12
c. Kecukupan & Kemutakhiran Data/Informasi & Metodologi (30%)	12			12
d. Kelengkapan Unsur & Kualitas Terbitan/Jurnal (30%)	12			12
Total = (100%)	40			40

Sangatta, 10 April 2022
Reviewer 1

Prof. Dr. Ir. Mulyono S. Baskoro, M.Sc.
NIP : 19620303198803 1 001
Jabatan : Guru Besar 1050 / IVE
Unit Kerja : Dep. PSP, FPIK, IPB Bogor.



SEKOLAH TINGGI PERTANIAN KUTAI TIMUR

Jl. Soekarno-Hatta No. 01 Sangatta, Kab. Kutai Timur Kalimantan Timur, Kode Pos 75387

Telp. (0549) 2031985 E-mail : stiper_kutim@yahoo.com

LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU

PEER REVIEW KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH INTERNASIONAL BEREPUTASI SCOPUS Q2(SJR 031)

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : CORAL BIODIVERSITY IN PULAU MIANG, EAST KALIMANTAN, INDONESIA.

Penulis Jurnal Ilmiah : Rosdianto (Penulis 1/Penulis tunggal)

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal: JOURNAL OF SOUTHWEST JIAOTONG UNIVERSITY
b Volume/Nomor: Vol 57, No. 1 Environmental Sciences
c. Edisi (Bulan/Tahun) : Februari, 2022
d. Penerbit : Department of Journal of Southwest Jiaotong University, No.111 Erhuanlu Beiyiduan, Chengdu, Sichuan, P.R.CHINA.(Postcode: 610031)
e. Jumlah Halaman : 640-648p

Kategori Publikasi Karya Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional / Internasional Bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian *Peer Review* : Kelengkapan isi artikel sangat baik dan sangat memuaskan. Sistematis penulisan jelas dan terpilah-pilah dengan baik, terjalin dengan rapi. Artikel berasal dari riset yang dilakukan secara teliti dan detail, menjadi alasan yang kuat untuk memunculkan penelitian. Ruang lingkup dan pembahasannya proporsional, dikaji secara mendalam, dan sesuai dengan bidang ilmu Penulis, yaitu ilmu dan teknik kelautan. Data-data lengkap dan mutakhir, metodologi yang digunakan sudah tepat dengan referensi yang mutakhir. Hal yang patut dibanggakan adalah tulisan ini diterbitkan oleh jurnal Internasional Bereputasi terindeks SCOPUS Q2 (SJR: 0,31) yang mengacu pada standar Internasional bereputasi, diterbitkan oleh Jiaotong University, China.

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ Int. Bereputasi	Nasional Terakreditasi	Nasional Tidak Terakreditasi	
	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
i. Kelengkapan Unsur Isi Artikel (10%)	4			4
j. Ruang Lingkup & Kedalaman Pembahasan (30%)	12			12
k. Kecukupan & Kemutakhiran Data/Informasi & Metodologi (30%)	12			12
l. Kelengkapan Unsur & Kualitas Terbitan/Jurnal (30%)	12			12
Total = (100%)	40			40

Sangatta, 14 April 2022

Reviewer 2

Prof. Dr. Ir. H. Iwan Suyatna, M.Sc., DEA
NIP. 195704131987021001

Jabatan Fungsional : Guru Besar 850, UNMUL.
Golongan : IV d

Unit Kerja : FPIK UNIV.MULAWARMAN

Journal of Southwest Jiaotong University

ISSN 02582724

indexed by

SCOPUS

Xinan Jiaotong Daxue
Xuebao/Journal of...



Multidisciplinary

best quartile

SJR 2020

0.31



powered by scimagojr.com

[Home](#) > [Vol 57, No 1 \(2022\)](#) > *

CORAL BIODIVERSITY IN PULAU MIANG, EAST KALIMANTAN, INDONESIA

Rosdianto *

Abstract

This study aims to discover the potential of resources and diversity of hard corals of Pulau Miang island (118°0'20"E, 0°44'0"N) located in Sangkulirang District, East Kutai Regency, East Kalimantan. This island is also called Pulau Miang Besar by locals to distinguish it from an uninhabited island to the northeast from this island. The coral reef in Pulau Miang has formed a fringing natural barrier protecting the island from erosion. Pulau Miang is part of the world's coral triangle region, with very high coral diversity. Since this island is a remote area, very little literature related to its coral biodiversity, and this study became the first article that revealed this coral reef ecosystem. Quadrat transects were used to calculate the percentage of coral life covering this island. Transects lay down 100 times at two different depths and were photographed to measure the coral area within transects. An ImageJ software was used to count and mark coral colonies. The result showed that the average percentage of coral cover area in Pulau Miang was 21.39%, categorized as poor condition, while the coral biodiversity index was 1.98 or in an intermediate state. Two genera dominated coral taxa – *Acropora* and *Porites*. Based on the number of colonies and coral cover area, *Acropora* and *Porites* are the dominant coral genera in Pulau Miang among coral taxa.

Keywords: Pulau Miang, Coral Cover, Biodiversity Index, *Acropora*, *Porites*

DOI: <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.1.57>

Full Text:

[PDF](#)

References

- DELONG, D.C. (1996) Defining biodiversity. *Wildlife Society Bulletin*, 24 (4), pp. 738-749.
- SWINGLAND, I.R. (2001) Definition of Biodiversity. In: *Encyclopedia of Biodiversity*. The Durrell Institute of Conservation and Ecology, pp. 399-410. DOI:10.1016/B978-0-12-384719-5.00009-5
- BERTRAND, Y., PLEIJEL, F., and ROUSE, G.W. (2006) Taxonomic surrogacy in biodiversity assessments, and the meaning of Linnaean ranks. *Systematics and Biodiversity*, 4 (2), pp. 149-159.
- VERON, J. (2011) Corals: biology, skeletal deposition, and reef-building. In: *Encyclopedia of Modern Coral Reefs*. Springer, pp. 275-281.
- AGUSTIADI, T. and LUTHFI, O.M. (2017) Diversity of Stoloniferan Coral (Stolonifera) at Lirang Island, Southwest Maluku (Moluccas), Indonesia. *International Journal of Oceans and Oceanography*, 11 (1), pp. 21-30.
- LUTHFI, O.M., ISDIANTO, A., SIRAIT, A.P.R., PUTRANTO, T.W.C., and AFFANDI, M. (2020) Ecology of cubes artificial reef of Duta-i-Damar, East Java, Indonesia. *Ecology, Environment and Conservation*, 26 (4), pp. 1708-1805.

- SPALDING, M.D., and BROWN, B.E. (2015) Warm-water coral reefs and climate change. *Science*, 350 (6262), pp. 769-771.
- FABRICIUS, K.E. (2005) Effects of terrestrial runoff on the ecology of corals and coral reefs: review and synthesis. *Marine Pollution Bulletin*, 50 (2), pp. 125-146.
- HUMANES, A., FINK, A., WILLIS, B.L., FABRICIUS, K.E., DE BEER, D., and NEGRI, A.P. (2017) Effects of suspended sediments and nutrient enrichment on juvenile corals. *Marine Pollution Bulletin*, 125 (1-2), pp. 166-175.
- KUNZMANN, A., and EFENDI, Y. (1994) Are the coral reefs along the coast of West Sumatra seriously damaged. In: *Proceedings of the Third International Scientific Symposium, Bali*, pp. 504-511.
- ROSDIANTO, O.M.L., SAPUTRA, D.K., MAULANA, W.A., ISDIANTO, A., and ASADI, M.A. (2021) Structure of Reef Fish Assemblages at Miang Island, East Kalimantan (Borneo). *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48 (9).
- LUTHFI, O.M. (2021) Relationship Coral Reef Cover With Reef Fish Abundance In The Waters of Miang Island, Sangkulirang, Kutai East, East Kalimantan. *Journal of Environmental Engineering and Sustainable Technology*, 8 (1), pp. 1-9.
- IRAWANSYAH, I., ROSDIANTO, R., and OKTIYAS, M.L. (2019) *Scientific Book Peer Assessment: Coral Reefs in East Kutai: Miang Island*. State University of Malang.
East Kutai College of Agriculture (in Indonesian).
- GIYANTO, A.E., ABRAR, M., SIRINGORINGO, R., SUHARTI, S., WIBOWO, K., EDRUS, I., ARBI, U.Y., CAPPENBERG, H.A.W., SIHALOHO, H.F., TUTI, Y., and ZULFIANITA D. (2014) Guidelines for monitoring coral reef health. *Coral Reef Rehabilitation and Management Program*, Indonesian Institute of Science, Jakarta, pp. 14-23 (in Indonesian).
- LUTHFI, O.M., ASADI, M.A., and AGUSTIADI, T. (2018) Coral Reef in Center of Coral Biodiversity (Coral Triangle): The Pulau Lirang, Southwest Moluccas (MBD). *Disaster Advances*, 11 (9), pp. 1-7.
- VERON, J.E.N. (2000) *Corals of the World*. Vol. 1-3. Australian Institute of Marine Science, Townsville, 295.
- KELLEY, R. (2009) Indo Pacific coral finder. [Online] Available from: <http://www.russellkelley.info/print/indo-pacific-coral-finder/>
- LUTHFI, O.M., RAHMADITA, V.L., and SETYOHADI, D. (2018) Seeing the condition of the ecological balance of coral reefs on Sempu Island, Malang, using the hard coral colony (Scleractinia) approach. *Journal of Environmental Science*, 16 (1), pp. 1-8 (in Indonesian).
- LUTHFI, O.M., ALVIANA, P.Z., GUNTUR, G., SUNARDI, S., and JAUHARI, A. (2016) Size Distribution of Massive Porites at Reef Flat in Kondang Merak, Malang, Indonesia. *Research Journal of Life Science*. 3 (1), pp. 23-30.
- SUBHAN, B., ARAFAT, D., RAHMAWATI, F., DASMASELA, Y.H.H., ROYHAN, Q.M., MADDUPPA, H., SANTOSO P., and PRABOWO B. (2020) Coral disease at Mansuar Island, Raja Ampat, Indonesia. In: *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 12027.
- HOEKSEMA, B.W. (2014) The "Fungia patella group" (Scleractinia, Fungiidae) revisited with a description of the mini mushroom coral *Cycloseris boschmai* sp. n. *ZooKeys*, 371, pp. 57-84.
- HADI, T.A., GIYANTO, B.P., PRAYUDHA, B., HAFITZ, M., BUDIYANTO, A., and SUHARSONO (2018) *Indonesia's Coral Reef Status 2018*. Jakarta: Oceanographic Research Center – Indonesian Institute of Sciences (in Indonesian).
- YASSER, M. (2013) Gambaran Sebaran Condition of Coral Reefs in the Waters of Sangkulirang and Sandaran Districts, East Kutai Regency. *Journal of Tropical Fisheries Science*, 18 (2), pp. 28-40 (in Indonesian).
- FABRICIUS, K.E., LANGDON, C., UTHICKE, S., HUMPHREY, C., NOONAN, S., DE'ATH, G., OKAZAKI, R., MUEHLLEHNER, N., GLAS, M.S., and LOUGH J.M. (2011) Losers and winners in coral reefs acclimatized to elevated carbon dioxide concentrations. *Nature Climate Change*. 1 (3), 165.
- COOPER, T.F., DE'ATH, G., FABRICIUS, K.E., and LOUGH, J.M. (2008) Declining coral calcification in massive Porites in two nearshore regions of the northern Great Barrier Reef. *Global Change Biology*. 14 (3), pp. 529-538.
- RICHARDS, Z.T. (2013) A comparison of proxy performance in coral biodiversity monitoring. *Coral Reefs*. 32 (1), pp. 287-292.
- RICHARDS, Z.T., BRYCE, M., and BRYCE, C. (2013) New Records of Atypical Coral Reef Habitat in the Kimberley, Australia. *Journal of Marine Biology*. 2013, pp. 1-8.

Acroporidae) worldwide, with emphasis on morphology, phylogeny and biogeography. CSIRO Publishing.

WALLACE, CC and MUIR, P.R. (2005) Biodiversity of the Indian Ocean from the perspective of staghorn corals (*Acropora* spp). *Indian Journal of Marine Sciences*, 34 (1), pp. 42-49.

LUTHFI, O.M., NURMALASARI, N., and JAUHARI, A. (2015) Growth Rate of Staghorn Coral (*Acropora*) on Coral Garden Program at Sempu Nature Reserve Malang. *Research Journal of Life Science*. 2 (3), pp. 152-160.

RAYMUNDO, L.J., ROSELL, K.B., REBOTON, C.T., and KACZMARSKY, L. (2005) Coral diseases on Philippine reefs: genus *Porites* is a dominant host. *Diseases of Aquatic Organisms*, 64 (3), pp. 181-191.

BESSELL-BROWNE, P., FISHER, R., DUCKWORTH, A., and JONES, R. (2017) Mucous sheet production in *Porites*: an effective bioindicator of sediment related pressures. *Ecological Indicators*, 77, pp. 276-285.

TERRANEO, T.I., FUSI, M., HUME, B.C.C., ARRIGONI, R., VOOLSTRA, C.R., BENZONI, F., FORSMAN, Z.H., and BERUMEN, M.L. (2019) Environmental latitudinal gradients and host-specificity shape Symbiodiniaceae distribution in Red Sea *Porites* corals. *Journal of Biogeography*. 46 (10), pp. 2323-2335.

EAGLESON, R.G., LUMSDEN, J.S., ÁLVAREZ-FILIP, L., HERBINGER, C.M., and HERRICKS, R.A. (2021) Coverage Increases of *Porites astreoides* in Grenada Determined by Shifts in Size-Frequency Distribution. *Diversity*. 13 (7), 288.

Refbacks

- There are currently no refbacks.

Journal of Southwest Jiaotong University Indexed by:



ISSN: 0258-2724

DOI : 10.35741/issn.0258-2724.57.1.57

Research article

Environmental Sciences

**CORAL BIODIVERSITY IN PULAU MIANG, EAST KALIMANTAN,
INDONESIA**

印度尼西亞東加里曼丹省妙島的珊瑚生物多樣性

Rosdianto

Marine Science, East Kutai Agricultural College School (STIPER)
Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75683, Indonesia,
rosdianto73anto@gmail.com, omuzakyl@ub.ac.id

Received: December 4, 2021 ▪ *Reviewed: January 18, 2022*
▪ *Accepted: February 5, 2022* ▪ *Published: February 28, 2022*

This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Abstract

This study aims to discover the potential of resources and diversity of hard corals of Pulau Miang island (118°0'20"E, 0°44'0"N) located in Sangkulirang District, East Kutai Regency, East Kalimantan. This island is also called Pulau Miang Besar by locals to distinguish it from an uninhabited island to the northeast from this island. The coral reef in Pulau Miang has formed a fringing natural barrier protecting the island from erosion. Pulau Miang is part of the world's coral triangle region, with very high coral diversity. Since this island is a remote area, very little literature related to its coral biodiversity, and this study became the first article that revealed this coral reef ecosystem. Quadrat transects were used to calculate the percentage of coral life covering this island. Transects lay down 100 times at two different depths and were photographed to measure the coral area within transects. An ImageJ software was used to count and mark coral colonies. The result showed that the average percentage of coral cover area in Pulau Miang was 21.39%, categorized as poor condition, while the coral biodiversity index was 1.98 or in an intermediate state. Two genera dominated coral taxa – Acropora and Porites. Based on the number of colonies and coral cover area, Acropora and Porites are the dominant coral genera in Pulau Miang among coral taxa.

Keywords: Pulau Miang, Coral Cover, Biodiversity Index, Acropora, Porites

摘要 本研究旨在發掘位於東加里曼丹東庫台縣桑古里朗區的綿島島（118°0'20"E, 0°44'0"N）的硬珊瑚資源和多樣性潛力。該島也被當地人稱為大綿島，以區別於該島東北方向的無人島。綿島的珊瑚礁形成了一道天然屏障，保護島嶼免受侵蝕。綿島是世界珊瑚三角區的一部分，珊瑚的多樣性非常高。由於這個島是一個偏遠地區，很少有文獻與它的珊瑚生物多樣性相關，這項研究成為第一篇揭示這個珊瑚礁生態系統的文章。樣方樣帶用於計算覆蓋該島的珊瑚生命的百分比。橫

斷面在兩個不同的深度放置 100 次，並拍照以測量橫斷面內的珊瑚面積。圖像 J 軟件用於計數和標記珊瑚群落。結果顯示，綿島珊瑚覆蓋面積平均百分比為 21.39%，屬於較差狀態，而珊瑚生物多樣性指數為 1.98 或處於中等狀態。兩個屬占主導地位的珊瑚類群—鹿角珊瑚和珊瑚。根據群落數量和珊瑚覆蓋面積，鹿角珊瑚和門廊是綿島珊瑚類群中的主要珊瑚屬。

关键词: 綿島, 珊瑚蓋, 生物多樣性指數, 鹿角珊瑚, 門廊

I. INTRODUCTION

Diversity is defined as "as diverse as biological resources," which naturally means the number of different species in a location. In addition, biodiversity also includes differences in genetics, populations, and ecosystems that will continuously change and evolve due to the adaptation process [1]. In other words, there are species variations, genetics, and ecosystem diversity in an area; there are times when abiotic components also include landscape features, drainage systems, and climate. Biodiversity assessment can be done with genetic differences or Linnean classification [2]. However, many studies suggest determining classifications using higher taxes such as genus, family, and others, or it can be called the taxonomic surrogacy method since it saves more time and resources in identifying species [3].

Coral reef biodiversity in the Coral Triangle (CT) is recorded as the highest on earth where 605 species out of 798 species of coral in the world. Biogeographers have highlighted the waters of the Philippine and Indonesian islands as centers of marine biodiversity for decades. Coral Triangle, founded in September 2007, has 16 regions (coral ecoregions). The CT region is on four continental plates, where all of the plates were unstable during the Eocene period (55-38 million years ago), resulting in various tectonic events that affected the formation of reefs. During the Miocene period (24-5.3 million years ago), the Ryukyu islands in Japan to the Indonesian archipelago saw reef changes resulting from time to time. Based on fossil records, coral reefs in CT are the youngest because, in the Pleistocene period (2.5 million-11.7 thousand years ago), the sea level of the CT was -130 m [4, 5].

Coral reefs are ecosystems that have high economic value but are vulnerable to damage where corals are the main constituents. Damage to coral reefs that often occurs in Indonesia is caused by water pollution, sedimentation, coral mining, fishing that is not environmentally friendly, rising temperatures due to global warming, strong storms and waves, and increasing populations of *Acanthaster planci* [6].

The cause of bleaching or bleaching on coral reefs is due to the rising temperature of waters where zooxanthellae that symbiosis with corals go or die from coral, soft tissues, namely endodermis [7]. In addition, coral reefs can experience death due to sedimentation if sediment covers the entire surface of the coral and interferes with coral growth because it blocks incoming light [8, 9]. Sedimentation occurs due to deforestation, mining at sea, and activities derived from land brought by rainwater to the sea and land-use changes [10].

Pulau Miang Besar (shortly Pulau Miang) is located northeast of the capital Kutai Timur regency with 7.39 km² area and 11.73 km coastline length [11]. This island has three important tropical ecosystems: mangrove forests, seagrass meadows, and coral reefs. Coral reefs on Pulau Miang Besar have an area of about 218.8 hectares. The coral reefs around this island form a fringing reef with a sloping bottom profile around the shoreline, forming cliffs on the island's edge [12, 13]. This study aims to discover the potential of resources and diversity of hard corals on Pulau Miang that have never been explored before. The research result can be used as a reference as a carrying capacity for the future development of Pulau Miang.

II. MATERIALS AND METHODS

A. Study Site

Pulau Miang is located in East Kalimantan, which has pristine nature due to being located in a remote area. The research was conducted from April 28 to May 3, 2018; 4 stations were chosen because that were represented the northern part (St.1), the western part (St.2), the eastern part (St.3), southern part (St.4) of Pulau Miang. Station 1 (00° 58.816'N, 117°, 58.538'E); station 2 (00°43.839'N, 117°59.551' E); station 3 (00°43.901'N, 118°01.385'E); station 4 (00°43.044'N, 118°01.172' E) (Fig. 1).

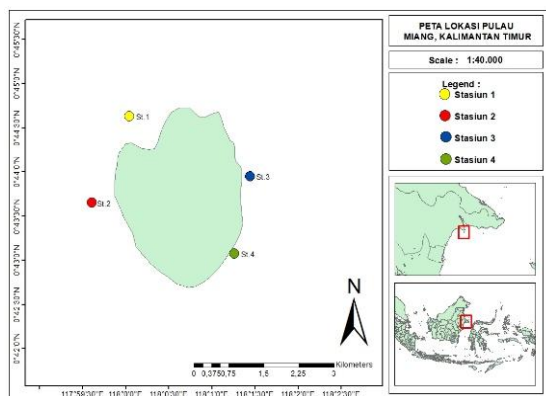


Figure 1. The locality of the study site where data were obtained. Stations 1, 2, 3, and 4 are indicated with yellow, red, blue, and green dots, respectively

B. Coral Diversity

Coral diversity data has been taken using the combination of 2 methods, namely Underwater Photo Transect and Quadrat Transect. The UPT method is a method that is done by photographing Quadrat Transect placed on coral reefs and done at every meter along 100 m. Quadrat Transect has been made 1x1 m, and in this transect, there are four boxes with a size of 50x50 cm [14, 15]. The photo was then analyzed using ImageJ software. Identification of corals using visual methods regarding [16, 17].



Figure 2. A quadrant transect was used in this research divided into four sections (50 x 50 cm)

C. Data Analysis

1) Percentage Live Coral Cover

The percentage of living coral cover is calculated based on the equations presented [14], with the formula:

$$CC = (LC/TC) \times 100\% \quad (1)$$

where CC - percentage of coral cover; LC - live coral area; TC - total covered transect area.

The biodiversity index is calculated by the formula:

$$H' = - \sum P_i \ln P_i \quad (2)$$

where $P_i = N_i/N$, N_i = frequency of presence of type i , N = total frequency of attendance of all types. The biodiversity index is a composite indicator representing coral richness and

evenness in a particular area.

III. RESULT AND DISCUSSION

A. Corals in Pulau Miang

The research results on Pulau Miang have successfully identified 31 coral genera of 10 coral families, namely Acroporidae, Agariciidae, Dendrophylliidae, Diploastreidae, Euphylliidae, Faviidae, Fungiidae, Lobophylliidae, Merulinidae, Pocilloporidae, Poritidae, Helioporidae, Milleporidae.

Table 1.

Number of Pulau Miang corals

No.	Genus	Colonies
1	Acropora	1,268
2	Anacropora	1
3	Montipora	6
4	Isopora	50
5	Leptoseris	3
6	Pavona	9
7	Pachyseris	59
8	Turbinaria	7
9	Diploastrea	10
10	Galaxea	4
11	Favia	24
12	Fungia	383
13	Herpolitha	1
14	Ctenactis	1
15	Echinophyllia	13
16	Symphyllia	10
17	Oxypora	40
18	Merulina	34
19	Favites	48
20	Platygyra	11
21	Echinopora	127
22	Pectinia	21
23	Goniastrea	7
24	Mycedium	7
25	Pocillopora	13
26	Seriatopora	241
27	Stylophora	48
28	Porites	427
29	Psammocora	2
30	Heliopora	2
31	Millepora	16
	Total	2,893

The coral colonies dominating Pulau Miang were Acropora, Porites, and Fungia. Acropora is a genus of coral that is abundant in the waters of Pulau Miang because it quickly grows in clear waters but is susceptible to sedimentation and fishing activities [18]. Porites coral is a massive or branch coral commonly found in Indonesian waters. Porites can survive in various environmental conditions that are classified as extreme conditions, such as in waters that have high salinity variations and have high sedimentation rates [19]. Another common coral

is *Fungia* which has a free-living form. This coral was widespread in Indonesia, living in shallow to deep water up to 20 m. Fungiid is known as solitary and group living [20, 21].

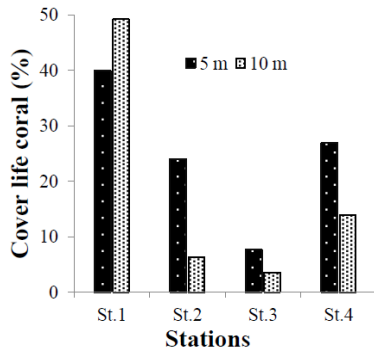


Figure 3. Percentages of live coral cover in Pulau Miang

B. Percentage of Live Corals

The average percentage of live coral cover in the Pulau Miang was 21.39 %, with the highest percentage of live coral cover found at station 1 at 44.55%, followed by station 4 at 20.34 %. The average percentage of coral cover in the 5th station is 24.59% and at a depth of 10-meters is 18.20 % (Figure 3). In general coral reef in Pulau Miang was in poor condition, which had a percentage of living cover of coral < 25% [22]. This category is not absolute because the coral reef is a complex ecosystem involving thousands of reef biota. So to state coral reef conditions, many variables need to be accessed. The standard variable used by researchers was the size of the coral colony, juvenile coral, competitor type, and various other natural factors. However, the percentage of coral reef cover is widely used to provide basic estimates of coral reef conditions in one region because corals are the main constituents of coral reefs. When corals grow and develop naturally, the population of reef organisms also increases.

In this study, all stations represent Pulau Miang's environmental conditions chosen purposively to represent four different sides of the island following compass points (north, south, east, and west). Another consideration is the depth at which corals grow, and light beams and sedimentation influence health. Previous research has shown that the highest coral cover percentage occurs at station 1 at 44.55 % and falls into the moderate category with a percentage of 25 % - 49.9 %. On the other hand, the lowest percentage of coral cover occurred at station 3 at 5.56 % and fell into the wrong category. In addition, stations 2 and 4 also fall into the wrong category with percentages of 15.13 % and 20.34 %. According to [23], the total coral cover at Sangkulirang Subdistrict was 761.27 ha, and 47.5 % was found in Pulau Miang Besar. The result showed that 3

genera were dominating hard coral in Pulau Miang, i.e., *Acropora* and *Montipora* (*Acroporidae*) and *Porites* (*Poritidae*) (Table 1).

The average living coral percentage in 5 m was 24.59% and 18.20% in 10 m depth. High coverage was found in station 1, which has low sediment turbidity, low current, and less wave force. *Acropora*, *Porites*, and *Echinopora* can be seen occupied on reef slopes with various life forms. This environment condition was similar in stations 2 and 4, but the current on these stations was stronger, resulting in some branching *Acroporid* being broken and leaving rubble surrounding these colonies. Sand and rubble were the primary substrates of this location. Once a strong current comes, the substrate will be mixed and felt down on the coral surface. This natural condition may influence the number of coral colonies less than station number 1.

Sedimentation dramatically affects the health of corals because the high sedimentation in water can reduce the rate of coral recruitment and can reduce coral biodiversity [24]. Unstable substrates also affect coral growth. At the beginning of juvenile growth, corals need a stable substrate, and if at this phase they live on an unstable substrate, then the coral will cement the substrate until it is stable. In this condition, the coral will do horizontal rather than vertical growth. Horizontal growth is hazardous for coral colonies because the more comprehensive the surface of the coral colony, the more likely sediment accumulates on the colony's surface [25].

C. Biodiversity Index

There are 31 genera found in the waters of Pulau Miang with a coral biodiversity index of 1.98. The value of coral biodiversity at stations 1, 2, 3, and 4 were 1.95, 1.85, 0.88, and 1.52, respectively. The value of coral biodiversity index (H') obtained at a 5 m depth was 0.86-1.81, while at a 10 m depth of 10 m, it was 0.71-2.01 (Figure 4).

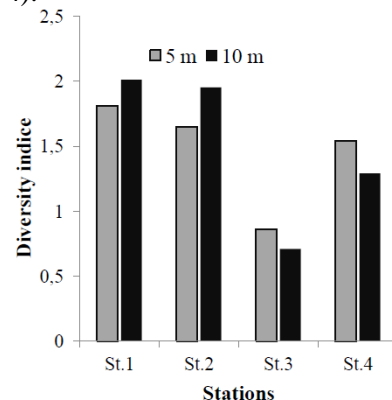


Figure 4. Index of biodiversity genus coral in Pulau Miang in all depths

The coral diversity index in Pulau Miang falls into the moderate category with a value of $1 < H' \leq 3$. The richness of a species or species is the most appropriate way to measure the index of diversity in a region. In this study, the level approach was only carried out until the taxa genus, and it was simultaneously a limitation in translating the biodiversity index. A high-level taxonomist was needed to identify coral until species level, which became the main problem for most coral ecologists [26]. Species richness is a keystone for coral biodiversity, where the higher species richness in a region will increase the ability of resistance and resilience through genetic variation [27]. For example, the genus *Acropora* has 149 described species [28], and the genus *Porites* with 60 species of coral in it. Although in this study, the index of diversity used using the genus approach can still provide an overview of the biodiversity of corals that live on Pulau Miang. Moreover, of course, the diversity index will have less value by using the genus approach.

In addition, natural factors such as the high dominance of *Acropora* and *Porites* corals, both genera, can be found at all research stations. The high dominance of both coral genera is due to the high adaptation of both to the environment. For example, these two genera have a form of coral growth that branches so that it is more resistant to sediment than corals that have folious or massive growths [24]. Sedimentation can interfere with the recruitment process, leading to low coral diversity and uneven coral genus [9].

Acropora is a coral with high opportunism; when a colony breaks apart by nature or human process, fragments of the coral will soon become a new colony and become the dominant species in the place [29]. *Acropora* is also known as fast-growing coral with an average growth rate of 5.23 cm²/ month [30]. Fossils found in *Acropora* corals have also dominated a region since the Paleocene epoch (65-54 mya) [29].

The second dominated coral was *Porites*. This coral was a significant coral building in the Indo-Pacific area since easily found in shallow to depth areas [31]. The massive *Porites* coral produce mucus sheets to cover their colonies from sedimentation so that they can live in turbid water [32]. Besides, poritiids corals also have resistance to increasing sea surface temperature [33] and have a successful life-history strategy for winning the competition among benthic organisms. These reasons make *Porites* dominant on a regional and global scale [34].

IV. CONCLUSION

This research provides general information on the coral reef status in Pulau Miang, which is categorized as a poor condition. However, local view station 1 showed high live coverage and diversity of corals, which means that the environment supports coral life history and development. Further research suggests that more research stations are needed to accomplish blank spots of coral information in this area, and the researcher should have excellent skills in underwater photography to maximize the quality of digital photography. Future research should engage coral taxonomists for research collaboration for obtaining data on coral species.

ACKNOWLEDGMENT

The author is thankful to the members of the *Acropora* Study Club: Achmad Rifqi Rachmatullah, Wisnu Aditya Maulana, Elda Pebrizayanti, and Firly Yulianto for participating in collecting data and photographing coral in Pulau Miang. The author is also grateful to the staff of STIPER for their assistance during the fieldwork. In addition, the manuscript benefited from the suggestion of O.M Luthfi and anonymous reviewers. The Government of Kutai Timur financed this research, and research equipment was provided by the Department of Fisheries and Marine of Kutai Timur Regency.

REFERENCES

- [1] DELONG, D.C. (1996) Defining biodiversity. *Wildlife Society Bulletin*, 24 (4), pp. 738-749.
- [2] SWINGLAND, I.R. (2001) Definition of Biodiversity. In: *Encyclopedia of Biodiversity*. The Durrell Institute of Conservation and Ecology, pp. 399-410. DOI:10.1016/B978-0-12-384719-5.00009-5
- [3] BERTRAND, Y., PLEIJEL, F., and ROUSE, G.W. (2006) Taxonomic surrogacy in biodiversity assessments, and the meaning of Linnaean ranks. *Systematics and Biodiversity*. 4 (2), pp. 149-159.
- [4] VERON, J. (2011) Corals: biology, skeletal deposition, and reef-building. In: *Encyclopedia of Modern Coral Reefs*. Springer, pp. 275-281.
- [5] AGUSTIADI, T. and LUTHFI, O.M. (2017) Diversity of Stoloniferan Coral (*Stolonifera*) at Lirang Island, Southwest Maluku (Moluccas), Indonesia. *International*

- Journal of Oceans and Oceanography*, 11 (1), pp. 21-30.
- [6] LUTHFI, O.M., ISDIANTO, A., SIRAIT, A.P.R., PUTRANTO, T.W.C., and AFFANDI, M. (2020) Ecology of cubes artificial reef of Pantai Damas, East Java, Indonesia. *Ecology, Environment and Conservation*. 26 (4), pp. 1798-1805.
- [7] SPALDING, M.D., and BROWN, B.E. (2015) Warm-water coral reefs and climate change. *Science*, 350 (6262), pp. 769-771.
- [8] FABRICIUS, K.E. (2005) Effects of terrestrial runoff on the ecology of corals and coral reefs: review and synthesis. *Marine Pollution Bulletin*, 50 (2), pp. 125-146.
- [9] HUMANES, A., FINK, A., WILLIS, B.L., FABRICIUS, K.E., DE BEER, D., and NEGRI, A.P. (2017) Effects of suspended sediments and nutrient enrichment on juvenile corals. *Marine Pollution Bulletin*, 125 (1-2), pp. 166-175.
- [10] KUNZMANN, A., and EFENDI, Y. (1994) Are the coral reefs along the coast of West Sumatra seriously damaged. In: *Proceedings of the Third International Scientific Symposium, Bali*, pp. 504-511.
- [11] ROSDIANTO, O.M.L., SAPUTRA, D.K., MAULANA, W.A., ISDIANTO, A., and ASADI, M.A. (2021) Structure of Reef Fish Assemblages at Miang Island, East Kalimantan (Borneo). *Journal of Human University Natural Sciences*, 48 (9).
- [12] LUTHFI, O.M. (2021) Relationship Coral Reef Cover With Reef Fish Abundance In The Waters of Miang Island, Sangkulirang, Kutai East, East Kalimantan. *Journal of Environmental Engineering and Sustainable Technology*, 8 (1), pp. 1-9.
- [13] IRAWANSYAH, I., ROSDIANTO, R., and OKTIYAS, M.L. (2019) *Scientific Book Peer Assessment: Coral Reefs in East Kutai: Miang Island*. State University of Malang. East Kutai College of Agriculture (in Indonesian).
- [14] GIYANTO, A.E., ABRAR, M., SIRINGORINGO, R., SUHARTI, S., WIBOWO, K., EDRUS, I., ARBI, U.Y., CAPPENBERG, H.A.W., SIHALOHO, H.F., TUTI, Y., and ZULFIANITA D. (2014) *Guidelines for monitoring coral reef health*. Coral Reef Rehabilitation and Management Program, Indonesian Institute of Science, Jakarta, pp. 14-23 (in Indonesian).
- [15] LUTHFI, O.M., ASADI, M.A., and AGUSTIADI, T. (2018) Coral Reef in Center of Coral Biodiversity (Coral Triangle): The Pulau Lirang, Southwest Moluccas (MBD). *Disaster Advances*, 11 (9), pp. 1-7.
- [16] VERON, J.E.N. (2000) *Corals of the World*. Vol. 1-3. Australian Institute of Marine Science, Townsville, 295.
- [17] KELLEY, R. (2009) *Indo Pacific coral finder*. [Online] Available from: <http://www.russellkelley.info/print/indo-pacific-coral-finder/>
- [18] LUTHFI, O.M., RAHMADITA, V.L., and SETYOHADI, D. (2018) Seeing the condition of the ecological balance of coral reefs on Sempu Island, Malang, using the hard coral colony (Scleractinia) approach. *Journal of Environmental Science*, 16 (1), pp. 1-8 (in Indonesian).
- [19] LUTHFI, O.M., ALVIANA, P.Z., GUNTUR, G., SUNARDI, S., and JAUHARI, A. (2016) Size Distribution of Massive Porites at Reef Flat in Kondang Merak, Malang, Indonesia. *Research Journal of Life Science*. 3 (1), pp. 23-30.
- [20] SUBHAN, B., ARAFAT, D., RAHMAWATI, F., DASMASELA, Y.H.H., ROYHAN, Q.M., MADDUPPA, H., SANTOSO P., and PRABOWO B. (2020) Coral disease at Mansuar Island, Raja Ampat, Indonesia. In: *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 12027.
- [21] HOEKSEMA, B.W. (2014) The "Fungia patella group"(Scleractinia, Fungiidae) revisited with a description of the mini mushroom coral *Cycloseris boschmai* sp. n. *ZooKeys*, 371, pp. 57-84.
- [22] HADI, T.A., GIYANTO, B.P., PRAYUDHA, B., HAFITZ, M., BUDIYANTO, A., and SUHARSONO (2018) *Indonesia's Coral Reef Status 2018*. Jakarta: Oceanographic Research Center – Indonesian Institute of Sciences (in Indonesian).
- [23] YASSER, M. (2013) Gambaran Sebaran Condition of Coral Reefs in the Waters of Sangkulirang and Sandaran Districts, East Kutai Regency. *Journal of Tropical Fisheries Science*, 18 (2), pp. 28-40 (in Indonesian).
- [24] FABRICIUS, K.E., LANGDON, C.,

- UTHICKE, S., HUMPHREY, C., NOONAN, S., DE'ATH, G., OKAZAKI, R., MUEHLLEHNER, N., GLAS, M.S., and LOUGH J.M. (2011) Losers and winners in coral reefs acclimatized to elevated carbon dioxide concentrations. *Nature Climate Change*. 1 (3), 165.
- [25] COOPER, T.F., DE'ATH, G., FABRICIUS, K.E., and LOUGH, J.M. (2008) Declining coral calcification in massive Porites in two nearshore regions of the northern Great Barrier Reef. *Global Change Biology*. 14 (3), pp. 529-538.
- [26] RICHARDS, Z.T. (2013) A comparison of proxy performance in coral biodiversity monitoring. *Coral Reefs*. 32 (1), pp. 287-292.
- [27] RICHARDS, Z.T., BRYCE, M., and BRYCE, C. (2013) New Records of Atypical Coral Reef Habitat in the Kimberley, Australia. *Journal of Marine Biology*. 2013, pp. 1-8.
- [28] WALLACE, C.C. (1999) *Staghorn corals of the world: a revision of the coral genus Acropora (Scleractinia; Astrocoeniina; Acroporidae) worldwide, with emphasis on morphology, phylogeny and biogeography*. CSIRO Publishing.
- [29] WALLACE, CC and MUIR, P.R. (2005) Biodiversity of the Indian Ocean from the perspective of staghorn corals (*Acropora* spp). *Indian Journal of Marine Sciences*, 34 (1), pp. 42-49.
- [30] LUTHFI, O.M., NURMALASARI, N., and JAUHARI, A. (2015) Growth Rate of Staghorn Coral (*Acropora*) on Coral Garden Program at Sempu Nature Reserve Malang. *Research Journal of Life Science*. 2 (3), pp. 152-160.
- [31] RAYMUNDO, L.J., ROSELL, K.B., REBOTON, C.T., and KACZMARSKY, L. (2005) Coral diseases on Philippine reefs: genus *Porites* is a dominant host. *Diseases of Aquatic Organisms*, 64 (3), pp. 181-191.
- [32] BESSELL-BROWNE, P., FISHER, R., DUCKWORTH, A., and JONES, R. (2017) Mucous sheet production in *Porites*: an effective bioindicator of sediment related pressures. *Ecological Indicators*, 77, pp. 276-285.
- [33] TERRANEO, T.I., FUSI, M., HUME, B.C.C., ARRIGONI, R., VOOLSTRA, C.R., BENZONI, F., FORSMAN, Z.H., and BERUMEN, M.L. (2019) Environmental latitudinal gradients and host-specificity shape Symbiodiniaceae distribution in Red Sea *Porites* corals. *Journal of Biogeography*. 46 (10), pp. 2323-2335.
- [34] EAGLESON, R.G., LUMSDEN, J.S., ÁLVAREZ-FILIP, L., HERBINGER, C.M., and HERRICKS, R.A. (2021) Coverage Increases of *Porites astreoides* in Grenada Determined by Shifts in Size-Frequency Distribution. *Diversity*. 13 (7), 288.

參考文:

- [1] DELONG, D.C. (1996) 定義生物多樣性。野生動物協會公報, 24 (4), 第 738-749 頁。
- [2] SWINGLAND, I.R. (2001) 生物多樣性, 定義。在: 生物多樣性百科全書。達雷爾保護與生態研究所, 第 399-410 頁。DOI:10.1016/B978-0-12-384719-5.00009-5
- [3] BERTRAND, Y.、PLEIJEL, F. 和 ROUSE, G.W. (2006) 生物多樣性評估中的分類代孕, 以及林奈等級的含義。系統學和生物多樣性。4 (2), 第 149-159 頁。
- [4] VERON, J. (2011) 珊瑚: 生物學、骨骼沉積和造礁。在: 現代珊瑚礁百科全書。施普林格, 第 275-281 頁。
- [5] AGUSTIADI, T. 和 LUTHFI, O.M. (2017) 印度尼西亞馬魯古 (摩鹿加群島) 西南部利讓島的匍匐珊瑚 (匍匐莖) 的多樣性。國際海洋與海洋學雜誌, 11 (1), 第 21-30 頁。
- [6] LUTHFI, O.M., ISDIANTO, A., SIRAIT, A.P.R., PUTRANTO, T.W.C. 和 AFFANDI, M. (2020) 印度尼西亞東爪哇省達馬斯海灘立方體人工礁石的生態學。生態、環境和保護。26 (4), 第 1798-1805 頁。
- [7] SPALDING, M.D. 和 BROWN, B.E. (2015) 溫水珊瑚礁和氣候變化。科學, 350 (6262), 第 769-771 頁。
- [8] FABRICIUS, K.E. (2005) 陸地徑流對珊瑚和珊瑚礁生態的影響: 回顧與綜合。海洋污染公報, 50 (2), 第 125-146 頁。
- [9] HUMANES, A., FINK, A., WILLIS, B.L., FABRICIUS, K.E., DE BEER, D. 和 NEGRI, A.P. (2017) 懸浮沉積物和養分富集對幼年珊瑚的影響。海洋污染公報, 125 (1-2), 第 166-175 頁。

- [10] KUNZMANN, A. 和 EFENDI, Y. (1994) 西蘇門答臘沿岸的珊瑚礁是否受到嚴重破壞。在：第三屆國際科學研討會論文集，巴厘島，第 504-511 頁。
- [11] ROSDIANTO, O.M.L., SAPUTRA, D.K., MAULANA, W.A., ISDIANTO, A. 和 ASADI, M.A. (2021) 東加里曼丹 (婆羅洲) 米昂島礁魚群的結構。湖南大學自然科學學報，48 (9)。
- [12] LUTHFI, O.M. (2021) 關係珊瑚礁覆蓋與在綿島、桑庫裡讓、庫台東、東加里曼丹島水域的珊瑚魚豐度。環境工程與可持續技術雜誌，8 (1)，第 1-9 頁。
- [13] IRAWANSYAH, I., ROSDIANTO, R. 和 OKTIYAS, M.L. (2019) 科學書籍同行評估：東庫台的珊瑚礁：米昂島。瑪瑯州立大學。東庫泰農業學院 (印度尼西亞語)。
- [14] GIYANTO, A.E., ABRAR, M., SIRINGORINGO, R., SUHARTI, S., WIBOWO, K., EDRUS, I., ARBI, U.Y., CAPPENBERG, H.A.W., SIHALOHO, H.F., TUTI, Y. 和 ZULFANITA D. (2014) 珊瑚礁健康監測指南。珊瑚礁修復和管理計劃，印度尼西亞科學研究所，雅加達，第 14-23 頁 (印度尼西亞語)。
- [15] LUTHFI, O.M., ASADI, M.A. 和 AGUSTIADI, T. (2018) 珊瑚生物多樣性中心的珊瑚礁 (珊瑚三角區)：摩鹿加群島西南部的利浪島。《災難進展》，11 (9)，第 1-7 頁。
- [16] VERON, J.E.N. (2000) 世界珊瑚。卷。1-3。澳大利亞海洋科學研究所，湯斯維爾，295。
- [17] KELLEY, R. (2009) 印度太平洋珊瑚發現者。[在 線] 可 從：<http://www.russellkelley.info/print/indopacific-coral-finder/>
- [18] LUTHFI, O.M., RAHMADITA, V.L. 和 SETYOHADI, D. (2018) 使用硬珊瑚群落 (菌核屬) 方法觀察瑪瑯森普島珊瑚礁的生態平衡狀況。環境科學雜誌，16 (1)，第 1-8 頁 (印度尼西亞語)。
- [19] LUTHFI, O.M., ALVIANA, P.Z., GUNTUR, G., SUNARDI, S. 和 JAUHARI, A. (2016) 印度尼西亞瑪瑯著名孔雀礁灘的大型孔雀石的尺寸分佈。生命科學研究雜誌。3 (1)，第 23-30 頁。
- [20] SUBHAN, B., ARAFAT, D., RAHMAWATI, F., DASMASELA, Y.H.H., ROYHAN, Q.M., MADDUPPA, H., SANTOSO P. 和 PRABOWO B. (2020) 曼蘇爾島珊瑚病，四王群島，印度尼西亞。在：物理研究所會議系列地球與環境科學，物理研究所出版，12027。
- [21] HOEKSEMA, B.W. (2014) “骸骨真菌群” (菌核屬，真菌科) 重新審視了對迷你蘑菇珊瑚環絲蟲的描述。動物園鑰匙，371，第 57-84 頁。
- [22] HADI, TA, GIYANTO, BP, PRAYUDHA, B., HAFITZ, M., BUDIYANTO, A. 和 SUHARSONO (2018) 2018 年印度尼西亞珊瑚礁狀況。雅加達：海洋學研究中心 – 印度尼西亞科學研究所 (印度尼西亞語)。
- [23] YASSER, M. (2013) 東庫台攝政區桑庫裡讓和靠背區水域珊瑚礁的分佈說明狀況。熱帶漁業科學雜誌，18 (2)，第 28-40 頁 (印度尼西亞語)。
- [24] FABRICIUS, K.E., LANGDON, C., UTHICKE, S., HUMPHREY, C., NOONAN, S., DE'ATH, G., OKAZAKI, R., MUEHLLEHNER, N., GLAS, M.S., 和 LOUGH J.M. (2011) 適應二氧化碳濃度升高的珊瑚礁的輸家和贏家。自然氣候變化。1 (3)，165。
- [25] COOPER, T.F., DE'ATH, G., FABRICIUS, K.E. 和 LOUGH, J.M. (2008) 在大堡礁北部兩個近岸地區的大型珊瑚礁中減少珊瑚鈣化。全球變化生物學。14 (3)，第 529-538 頁。
- [26] RICHARDS, Z.T. (2013) 珊瑚生物多樣性監測中代理性能的比較。珊瑚礁。32 (1)，第 287-292 頁。
- [27] RICHARDS, Z.T., BRYCE, M. 和 BRYCE, C. (2013) 澳大利亞金伯利非典型珊瑚礁棲息地的新記錄。海洋生物學雜誌。2013 年，第 1-8 頁。
- [28] WALLACE, C.C. (1999 年) 世界鹿角珊瑚：對世界範圍內的鹿角珊瑚屬 (菌核屬；天體；鹿科) 進行了修訂，重點是形態、系統發育和生物地理學。聯邦科學與工業研究組織出版。
- [29] WALLACE, C.C. 和 MUIR, P.R. (2005) 從鹿角珊瑚 (鹿角菌) 的角度看印

度洋的生物多樣性。印度海洋科學雜誌, 34 (1), 第 42-49 頁。

[30] LUTHFI, O.M., NURMALASARI, N. 和 JAUHARI, A. (2015 年) 森普自然保護區瑪瑯珊瑚園計劃中鹿角珊瑚 (鹿角珊瑚) 的生長率。生命科學研究雜誌。2 (3), 第 152-160 頁。

[31] RAYMUNDO, L.J., ROSELL, K.B., REBOTON, C.T. 和 KACZMARSKY, L. (2005) 菲律賓珊瑚礁上的珊瑚病：珊瑚屬是主要宿主。水生生物疾病, 64 (3), 第 181-191 頁。

[32] BESSELL-BROWNE, P., FISHER, R., DUCKWORTH, A. 和 JONES, R. (2017) 門廊中的粘液片生產：沉積物相關壓力的有

效生物指標。生態指標, 77, 第 276-285 頁。

[33] TERRANEO, T.I., FUSI, M., HUME, B.C.C., ARRIGONI, R., VOOLSTRA, C.R., BENZONI, F., FORSMAN, Z.H. 和 BERUMEN, M.L. (2019) 環境緯度梯度和宿主特異性形狀共生藻科在紅海珊瑚中的分佈。生物地理學雜誌。46 (10), 第 2323-2335 頁。

[34] EAGLESON, R.G., LUMSDEN, J.S., ÁLVAREZ-FILIP, L., HERBINGER, C.M. 和 HORICKS, R.A. (2021) 格林納達門廊小行星的覆蓋率增加取決於大小頻率分佈的變化。多樣性。13 (7), 288。